

## THE ANTECEDES OF ECOTOURISM INTENTION

Afsari Zulsi Nurvinka<sup>1</sup>, Ayu Ekasari<sup>2\*</sup>

Department of Management, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: afsarizulsinurvinka16@gmail.com, ayu.ekasari@trisakti.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Future Time Perspective*, *Environmental Concern*, dan *Eco Destination Image* terhadap *Ecotourism Intention*. Sampel yang digunakan dalam artikel ini adalah responden yang pernah mengunjungi destinasi ekowisata Taman Wisata Ujung Kulon, Taman Nasional Bunaken, dan Taman Nasional Way Kambas sebanyak 180 responden. Penelitian ini menemukan bahwa manusia perlu peduli dengan *Environmental Concern* karena akan memiliki perspektif untuk waktu kedepannya dan juga memiliki citra positif terhadap suatu destinasi ekowisata. Artikel ini mendukung pariwisata terlebih dalam ruang lingkup ekowisata di Indonesia serta peningkatan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk pengembangan ekowisata serta meningkatkan perawatan dan membuat fasilitas yang lebih memadai serta masyarakat perlu menyadari bahwa destinasi ekowisata di Indonesia perlu untuk dilestarikan. Artikel ini merupakan penelitian pertama yang menganalisa pengaruh dari *Future Time Perspective*, *Environmental Concern*, dan *Eco Destination Image* terhadap *Ecotourism Intention*.

**Kata kunci:** *Future Time Perspective, Environmental Concern, Eco Destination Image, Ecotourism Intention*

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of Future Time Perspective, Environmental Concern, and Eco Destination Image on Ecotourism Intention. The sample used in this article is respondents who have visited ecotourism destinations Ujung Kulon Tourism Park, Bunaken National Park, and Way Kambas National Park as many as 180 respondents. This research found that humans need to care about Environmental Concern because they will have a perspective for the future and also have a positive image of an ecotourism destination. This article supports tourism especially in the scope of ecotourism in Indonesia as well as increased cooperation with local governments for the development of ecotourism as well as improving maintenance and making more adequate facilities and the community needs to realize that ecotourism destinations in Indonesia need to be preserved. This article is the first study to analyze the effect of Future Time Perspective, Environmental Concern, and Eco Destination Image on Ecotourism Intention.*

**Keywords:** *Future Time Perspective, Environmental Concern, Eco Destination Image, Ecotourism Intention.*

### Pendahuluan

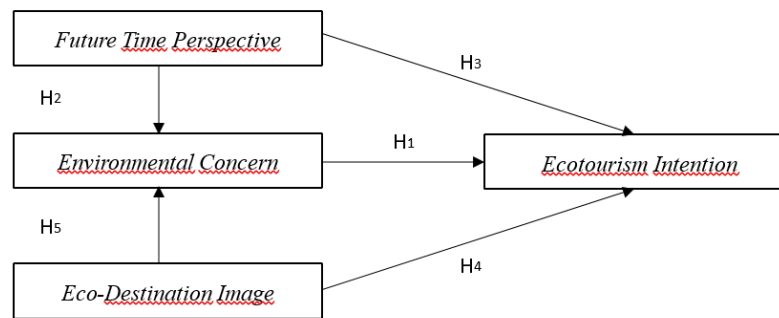
Indonesia dikenal sebagai negara maritim, memiliki ragam sumber daya alam yang sangat potensial untuk dioptimalkan (Andriani, 2018). Luasnya wilayah Indonesia mengandung sejarah yang kaya, tradisi budaya yang beraneka ragam, seni yang khas, dan keindahan alam yang dapat dikembangkan secara optimal di darat maupun di perairan, salah satunya yaitu pada sektor pariwisata (Ali & Wekke, 2021).

Menurut (Eddyono, 2021) mendefinisikan destinasi ekowisata adalah destinasi yang harus di lindungi. Kegiatan destinasi masuk dalam kegiatan kepariwisataan. Kegiatan Pariwisata merangkum berbagai aktivitas yang terkait dengan sektor pariwisata dan memiliki dimensi yang kompleks. Ini termasuk manifestasi yang akan dirasakan oleh individu maupun negara sembari berinteraksi dengan wisatawan, masyarakat sekitar, pemerintah daerah dan para pelaku usaha yang merasakan. Oleh karena itu pengunjung disarankan untuk mendatangi destinasi ekowisata. Supaya pengelola dapat melakukan pengembangan ekowisata seperti menyediakan destinasi wisata yang bersih dan terbebas dari sampah, limbah, dan berbagai bahan pencemaran lainnya (Parmawati et al., 2022). Tangkahan, Taman Nasional Tanjung Puting, Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Way Kambas, Raja Ampat, Kawah Ijen, Taman Nasional Gunung Leuser, Pulau Nusa Penida, Taman Nasional Bunaken, dan Desa Wisata Tembi merupakan sejumlah tempat ekowisata yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian (Pham & Khanh, 2021) terdapat tiga faktor yang mendorong wisatawan mengunjungi destinasi ekowisata yaitu *Environmental Concern*, *Time Perspective* dan *Destination Image*. Hasil penelitian (Pham & Khanh, 2021) membuktikan bahwa semakin orang peduli terhadap lingkungan (*Environmental Concern*), dan orang yang mempunyai perspektive waktu kedepan (*Time Perspective*),serta orang yang mempunyai citra positif terhadap suatu destinasi ekowisata (*Destination Image*). Maka orang bersedia mengunjungi destinasi ekowisata. Demikian pula orang yang memiliki perspektive waktu untuk masa depan akan lebih peduli terhadap lingkungan serta orang yang memiliki image positif ke destinasi ekowisata tertentu, maka kepeduliannya terhadap lingkungan menjadi lebih meningkat (Fanggidae, 2022).

Menurut (Pham & Khanh, 2021) penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak kepedulian lingkungan pada *Future Time Perspective*, *Eco Destination Image* terhadap *Ecotourism Intention*. (Manihuruk & Pratomo, 2023) mengungkapkan bahwa keterikatan wisatawan terhadap suatu destinasi bermula dari *Environmental Concern* yang mempengaruhi *Future Time Perspective*, sehingga memberikan *Eco Destination Image* yang baik sehingga memunculkan *Ecotourism Intention*. Berikut rerangka konseptual penelitian ini :

Rerangka Konseptual



Gambar 1

## Metode

Rancangan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Rancangan penelitian yang terdapat pada penelitian ini merupakan pengujian hipotesis, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel terhadap variabel lain berdasarkan hipotesis. Terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: *Environmental Concern*, *Future Time Perspective*, *Ecotourism Intention* dan *Eco Destination Image*. Jawaban responden keseluruhan diukur dengan skala likert yaitu skala yang mengukur setiap jawaban dan pendapat responden mengenai serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan keyakinan mengenai suatu objek tertentu.

Data primer pada penelitian ini digunakan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada 180 responden. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu merupakan individu responden yang mengetahui keberadaan destinasi ekowisata dan individu yang ingin berkunjung ke destinasi ekowisata Taman Wisata Ujung Kulon, Taman Bunaken, Taman Nasional Way Kambas.

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat mengukur variabel yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Uji validitas mengukur apa yang seharusnya diukur dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Uji Reliabilitas adalah uji untuk memastikan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan akurat (Sekaran & Bougie, 2016). Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dan akurasi hasil pengukuran.

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas

| No | Indikator                    | Factor Loading | Kesimpulan |
|----|------------------------------|----------------|------------|
|    | <i>Environmental Concern</i> |                |            |

### The Antecedes of Ecotourism Intention

|                                       |  |       |       |
|---------------------------------------|--|-------|-------|
| 1                                     | Ketika manusia merusak alam, sering kali hal ini dapat menimbulkan akibat yang sangat buruk.   | 0.838 | Valid |
| 2                                     | Manusia saat ini sangat tidak memperdulikan lingkungan.  | 0.849 | Valid |
| 3                                     | Tumbuhan dan hewan mempunyai hak yang sama untuk hidup seperti manusia.  | 0.763 | Valid |
| 4                                     | Keseimbangan alam mudah rapuh dan terganggu.   | 0.868 | Valid |
| <b><i>Future Time Perspective</i></b> |  |       |       |
| 1                                     | Saya percaya bahwa kegiatan yang dilakukan setiap orang setiap hari harus direncanakannya di pagi hari.  | 0.839 | Valid |
| 2                                     | Ketika saya ingin mencapai sesuatu, saya harus menetapkan tujuan dan mempertimbangkan cara untuk mencapainya.  | 0.856 | Valid |
| 3                                     | Menurut saya, saya sudah merencanakan dengan baik rencana masa depan saya.   | 0.784 | Valid |
| 4                                     | Saya terbiasa membuat perincian hal-hal yang harus saya kerjakan   | 0.763 | Valid |
| 5                                     | Saya senantiasa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu karena saya selalu memantau kemajuan pekerjaan saya.   | 0.843 | Valid |
| <b><i>Eco Destination Image</i></b>   |  |       |       |
| 1                                     | Menurut saya destinasi wisata ini (Taman Nasional Bunaken, Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Ujung Kulon) memiliki iklim yang bagus.        | 0.606 | Valid |
| 2                                     | Menurut saya, politik di negara tempat destinasi ini (Taman Nasional Bunaken, Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Ujung Kulon) berada stabil. | 0.782 | Valid |
| 3                                     | Menurut saya destinasi wisata ini (Taman Nasional Bunaken, Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Ujung Kulon) memiliki pemandangan yang indah.  | 0.694 | Valid |
| 4                                     | Menurut saya destinasi wisata ini (Taman Nasional Bunaken, Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Ujung Kulon) memiliki reputasi yang baik.      | 0.804 | Valid |
| 5                                     | Menurut saya destinasi wisata ini (Taman Nasional Bunaken, Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Ujung Kulon) belum tercemar/belum terjamah.    | 0.674 | Valid |
| <b><i>Ecotourism Intention</i></b>    |  |       |       |
| 1                                     | Saya akan memilih destinasi ekowisata sebagai tempat berlibur  | 0.834 | Valid |
| 2                                     | Saya berniat mengunjungi destinasi ekowisata pada masa liburan.  | 0.857 | Valid |
| 3                                     | Menurut saya, saya memilih destinasi ekowisata sebagai tempat berlibur merupakan keputusan yang tepat.   | 0.842 | Valid |
| 4                                     | Menurut saya, ide tentang menggalakkan ekowisata adalah benar  | 0.798 | Valid |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

**Tabel 2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

| No | Variabel                       | Item | N   | Cronbach's Alpha | Kesimpulan      |
|----|--------------------------------|------|-----|------------------|-----------------|
| 1  | <i>Environmental Concern</i>   | 4    | 180 | 0.838            | <i>Reliable</i> |
| 2  | <i>Future Time Perspective</i> | 5    | 180 | 0.867            | <i>Reliable</i> |
| 3  | <i>Eco Destination Image</i>   | 5    | 180 | 0.753            | <i>Reliable</i> |
| 4  | <i>Ecotourism Intention</i>    | 4    | 180 | 0.931            | <i>Reliable</i> |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 25

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel - variabel yang diteliti menggunakan metode analisis structural equation modeling (SEM) dengan bantuan software AMOS 24. Sebelum menguji hipotesis dilakukan uji goodness of fit model. Menurut pendapat (Zaelani et al., 2020) pengujian kesesuaian model goodness of fit dilakukan dengan melihat beberapa kriteria pengukuran, yaitu : *Absolute fit measure, Incremental fit measure, Parsimonious fit measure.*

**Tabel 3 Hasil Pengujian Goodness of Fit**

| Jenis Pengukuran                | Pengukuran | Nilai | Batas penerimaan yang di sarankan              | Kesimpulan      |
|---------------------------------|------------|-------|--|-----------------|
| <i>Absolute fit measures</i>    | RMSEA      | 0.073 | ≤ 0,1  | <i>Good fit</i> |
|                                 | ECVI       | 1.887 | Mendekati nilai Saturated dibanding independen | <i>Good fit</i> |
| <i>Incremental fit measures</i> | IFI        | 0.935 | ≥ 0,90 atau mendekati 1                        | <i>Good fit</i> |
|                                 | CFI        | 0.934 | ≥ 0,90 atau mendekati 1                        | <i>Good fit</i> |
|                                 | TLI        | 0.922 | ≥ 0,90 atau mendekati 1                        | <i>Good fit</i> |
|                                 | RFI        | 0,853 | ≥ 0,90 atau mendekati 1                        | <i>Good fit</i> |
|                                 | NFI        | 0,876 | ≥ 0,90 atau mendekati 1                        | <i>Good fit</i> |

## The Antecedes of Ecotourism Intention

|                                    |         |         |   |                              |
|------------------------------------|---------|---------|---|------------------------------|
| <i>Parsimonius<br/>fit measure</i> | AIC     | 337.729 | Mendekati<br>Saturated<br>dibanding<br>independen | nilai<br><br><i>Goof fit</i> |
|                                    | CMIN/DF | 1.967   | Batas 1, sampai 5,                                | <i>Goof fit</i>              |

Sumber : Output AMOS versi 24

Berdasarkan pengujian nilai goodness of fit dari tabel diatas, bahwa keseluruhan model yang digunakan dalam penelitian ini cukup memenuhi kriteria dari beberapa indikator kesesuaian model. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan model yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan tingkat kesesuaian model yang baik dan penerimaan yang baik.

### Hasil dan Pembahasan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016). Batas toleransi dari kesalahan yang digunakan adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka terdapat hubungan yang signifikan. Kesimpulan yang diambil, keputusan hipotesis didukung.
2. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Kesimpulan yang diambil, keputusan hipotesis tidak didukung.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini disajikan pada tabel dibawah, sebagai berikut :

Pada hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0,000 < 0,05$  (dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ ) maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menunjukkan bahwa Environmental Concern terdapat pengaruh positif terhadap *Eco Tourism Intention*. Kemudian, nilai estimate menunjukkan 0,609 maka terdapat pengaruh kuat dan positif.

Pada hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0,041 < 0,05$  (dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ ) maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menunjukkan bahwa *Future Time Perspective* terdapat pengaruh positif terhadap *Environmental Concern*. Kemudian, nilai estimate menunjukkan 0,129 maka terdapat pengaruh kuat dan positif.

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0,159 > 0,05$  (dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ ) maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Menunjukkan bahwa *Future Time Perspective* tidak berpengaruh positif terhadap *Eco Tourism Intention* dengan nilai estimate yang menunjukkan sebesar 0,103.

Pada hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value}$  sebesar  $0,000 < 0,05$  (dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ ) maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima. Menunjukkan bahwa *Eco Destination Image* terdapat pengaruh positif terhadap *Eco Tourism Intention*. Kemudian, nilai estimate menunjukkan 0,691 maka terdapat pengaruh kuat dan positif.

Pada hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$  (dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ ) maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Menunjukkan bahwa *Eco Destination Image* terdapat pengaruh positif terhadap *Environmental Concern*. Kemudian, nilai estimate menunjukkan 0,770 maka terdapat pengaruh kuat dan positif.

**Table 4 Hasil Pengujian Hipotesis**

| Hipotesis   | <i>Estimate</i> | <i>p-value</i> | Keputusan      |
|---|-----------------|----------------|----------------|
| H1 : <i>Environmental Concern</i> berpengaruh positif terhadap <i>Eco Tourism Intention</i>     | 0,691           | 0.000          | H1<br>Didukung |
| H2 : <i>Future Time Perspective</i> berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Concern</i>   | 0,129           | 0.041          | H2<br>Didukung |
| H3 : <i>Future Time Perspective</i> berpengaruh positif terhadap <i>Eco Tourism Intention</i> . | 0,103           | 0,159          | H3<br>Didukung |
| H4 : <i>Eco Destination Image</i> berpengaruh positif terhadap <i>Eco Tourism Intention</i> .   | 0,691           | 0.000          | H4<br>Didukung |
| H5 : <i>Eco Destination Image</i> berpengaruh positif terhadap <i>Environmental Concern</i> .   | 0,770           | 0.000          | H5<br>Didukung |

Sumber : Data kuesioner diolah menggunakan AMOS versi 24

Hipotesis pertama menguji pengaruh *Environmental Concern* terhadap *Eco Tourism Intention*, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif. Hal ini berarti semakin konsumen berpendapat bahwa ketika manusia merusak alam akan timbul akibat yang buruk saat ini manusia tidak peduli terhadap lingkungan dan menurut konsumen, tumbuhan dan hewan memiliki hak yang sama untuk hidup, maka konsumen semakin berkeinginan untuk memilih destinasi ekowisata sebagai tempat berlibur dan ingin menggalakan destinasi ekowisata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pham & Khanh, 2021) yang menyatakan bahwa *Environmental Concern* berpengaruh positif terhadap *Eco Tourism Intention*,

Hipotesis kedua menguji pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Environmental Concern*, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif. Hal ini menunjukkan semakin orang melakukan perincian terhadap kegiatannya, dan menetapkan tujuan dan menetapkan cara untuk mencapainya, serta terbiasa membuat perincian hal hal yang harus di kerjakan dan senantiasa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, maka semakin orang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan tersebut wisatawan telah mengatur manajemen waktu dan mengatur rencana masa depannya dengan sangat baik serta wisatawan juga berpendapat bahwa jika manusia mengganggu lingkungan alam maka akan berdampak dan merugikan alam sekitarnya karena makhluk hidup yang berada di alam juga memiliki hak yang sama

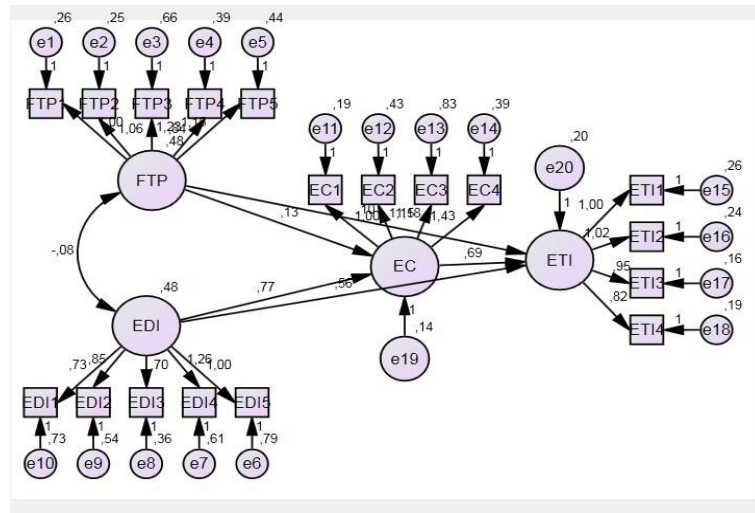
untuk memiliki kehidupan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pham & Khanh, 2021) yang menyatakan bahwa *Future Time Perspective* berpengaruh positif terhadap *Environmental Concern*.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Eco Tourism Intention*, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif. Tidak terbuktinya hipotesis 3 tersebut diduga karena profil responden yang mayoritas didominasi oleh mahasiswa sekitar usia 18- 22 tahun. Menurut (Wiernik et al., 2013) pada usia muda manusia belum menyadari pelestarian alam. Menurut (Rustiadi, 2018) bagi mereka yang berusia dibawah 25 tahun masih sulit memfokuskan perhatian pada perencanaan jangka panjang dan belum berorientasi untuk masa depan, sehingga belum terbentuk pemahaman tentang pentingnya aspek keberlanjutan yang melekat pada destinasi ekowisata.

Hipotesis keempat menguji pengaruh antara *Eco Destination Image* terhadap *Eco Tourism Intention*. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif. Hal ini berarti semakin destinasi wisata memiliki iklim yang bagus, pemandangan yang indah, reputasi yang cukup baik, dan kondisi yang belum tercemar, maka konsumen akan memilih destinasi ekowisata sebagai tempat berlibur, konsumen juga berniat mengunjungi destinasi ekowisata pada masa liburan, konsumen merasa memilih destinasi ekowisata merupakan keputusan yang tepat, dan ide tentang menggalakkan ekowisata adalah benar. Hasil pengujian untuk hipotesis 4 menunjukkan bahwa *Eco Destination Image* berpengaruh positif terhadap *Eco Tourism Intention*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pham & Khanh, 2021).

Hipotesis kelima menguji pengaruh *Eco Destination Image* terhadap *Environmental Concern* dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif. Hal ini berarti semakin destinasi wisata memiliki iklim yang bagus, pemandangan yang indah, reputasinya baik, dan kondisi belum tercemar maka dapat meningkatkan kepedulian konsumen terhadap lingkungan karena tumbuhan dan hewan mempunyai hak yang sama untuk hidup seperti manusia. Hasil pengujian untuk hipotesis 5 menunjukkan bahwa *Eco Destination Image* berpengaruh positif terhadap *Environmental Concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pham & Khanh, 2021).





Gambar 2 Structural Equation Model (SEM)

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Environmental Concern* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Ecotourism Intention*, *Future Time Perspective* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Concern*, *Future Time Perspective* tidak berpengaruh positif terhadap *Ecotourism Intention*, *Eco-destination image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Ecotourism Intention* dan *Eco-destination Image* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Concern*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian seperti tidak mempunyai menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia dan hanya menjadikan destinasi wisata Ujung Kulon, Taman Nasional Bunaken, dan Taman Nasional Way Kambas.

Dengan demikian saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya, antara lain : Peneliti selanjutnya harus dapat mempertimbangkan proporsi dari karakteristik responden berdasarkan usia, agar hasil penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih luas berdasarkan karakteristik usia, dan peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti destinasi ekowisata wisata Ujung Kulon, Taman Nasional Bunaken, dan Taman Nasional Way Kambas, tetapi juga dapat meneliti lebih banyak lagi destinasi ekowisata seperti Taman Nasional Pulau Komodo atau Pulau Nusa Penida.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I., & Wekke, I. S. (2021). *Budaya, Agama, dan Kepercayaan Suku Pelaut di Papua Barat, Indonesia*. Samudra Biru.
- Andriani, A. (2018). *Saya Indonesia, Negara Maritim Jati Diri Negaraku*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. uwais inspirasi indonesia.
- Fanggidae, J. P. (2022). Keyakinan Akan Pemanasan Global dan Kesiadaan Untuk Membayar Wisata Premium, Peran Mediasi dari Sikap Terhadap Sikap Ekowisata (Studi Kasus di Destinasi Wisata Labuan Bajo). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(2), 185–192.
- Manihuruk, S. V., & Pratomo, L. A. (2023). THE ANTECEDENTS OF ECOTOURISM INTENTION. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1057–1068. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16031>
- Parmawati, R., Hardyansah, R., Pangestuti, E., & Hakim, L. (2022). *Ekowisata: Determinan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat*. Universitas Brawijaya Press.
- Pham, H. S. T., & Khanh, C. N. T. (2021). Ecotourism intention: the roles of environmental concern, time perspective and destination image. *Tourism Review*, 76(5), 1141–1153.
- Rustiadi, E. (2018). *Perencanaan dan pengembangan wilayah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business, Seventh Edition*. John Wiley & Sons. Ltd.
- Wiernik, B. M., Ones, D. S., & Dilchert, S. (2013). Age and environmental sustainability: A meta-analysis. *Journal of Managerial Psychology*, 28(7/8), 826–856.
- Zaelani, A. U., Husain, T., & Budiyantra, A. (2020). Analisis Simulasi Sistem Penunjang Keputusan: Model Matematis Dengan Pendekatan Goodness-of Fit Berbasis Structural Equation Model. *SMARTICS Journal*, 6(1), 10–16.